

ANALISIS AKTIVITAS DAN FASILITAS LAPANGAN GASIBU SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

Azizi Riza

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210194@student.ums.ac.id

Qomarun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qomarun@ums.ac.id

ABSTRAK

Kota Bandung merupakan salah satu wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk yang tergolong padat di Indonesia. Kondisi ini menjadikan kebutuhan akan ruang terbuka publik semakin penting untuk mendukung kualitas interaksi sosial masyarakat sekaligus menjaga keseimbangan antara pembangunan kota dan kelestarian lingkungan. Ruang terbuka publik memiliki peran strategis dalam meningkatkan aspek sosial di tengah dinamika kehidupan urban yang semakin sibuk dan padat. Di Kota Bandung, terdapat beberapa ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, salah satunya adalah Lapangan Gasibu. Lapangan Gasibu menyediakan berbagai fasilitas dan memiliki fungsi yang beragam, disesuaikan dengan aktivitas para pengunjungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah Lapangan Gasibu memenuhi perannya sebagai ruang terbuka publik di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lapangan Gasibu memiliki peran penting sebagai ruang terbuka publik. Hal ini didasarkan pada kemampuannya memfasilitasi berbagai aktivitas masyarakat setempat sesuai dengan indikator fungsi ruang publik yang ideal.

KEYWORDS:

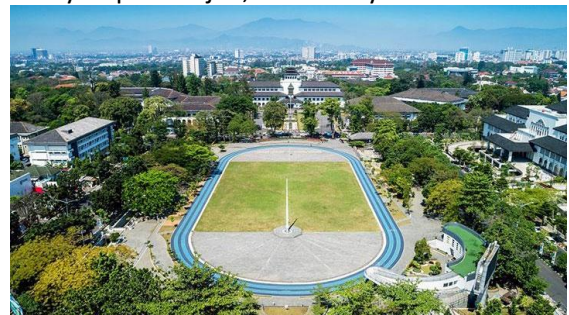
Lapangan Gasibu, Ruang Terbuka Publik, Fungsi Ruang Publik, Aktivitas, Ruang Publik

PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mengalami pertumbuhan pesat, baik dari segi jumlah penduduk maupun pembangunan infrastruktur. Urbanisasi yang terus meningkat telah menyebabkan terbatasnya ruang terbuka publik yang dapat digunakan oleh masyarakat. Padahal, ruang terbuka publik tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas udara, menyediakan ruang untuk beraktivitas, serta menunjang kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu ruang terbuka publik di Kota Bandung adalah Lapangan Gasibu.

Ruang publik didefinisikan sebagai area atau lahan yang memungkinkan masyarakat melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan utama maupun kegiatan sampingan yang mempererat hubungan komunitas, termasuk aktivitas sehari-hari atau berkala

(Anggraeni dalam Carr, 2021). Menurut Hakim (2014), ruang publik memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi sosial sebagai tempat untuk berbagai aktivitas masyarakat dan fungsi ekologis yang mencakup peran dalam menjaga ekosistem, menyediakan udara bersih, menyerap air hujan, dan lainnya.



Gambar 1. Lapangan Gasibu

(sumber: Lapangan Gasibu, 2024)

Lapangan Gasibu merupakan salah satu ruang terbuka publik yang memiliki peran signifikan bagi masyarakat Bandung. Area ini menyediakan tempat untuk berbagai aktivitas fisik, seperti olahraga, berjalan kaki, atau sekadar bersantai. Selain itu, Lapangan Gasibu

juga berfungsi sebagai ruang untuk kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Lapangan Gasibu sebagai ruang terbuka publik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Bandung dengan mengevaluasi fungsi dan aktivitas yang berlangsung di sana.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik merujuk pada area dalam kota yang belum mengalami pengembangan signifikan namun memiliki peran penting dalam mempercantik estetika kota, meningkatkan kualitas lingkungan, serta mendukung kesejahteraan masyarakat. Penyediaan ruang terbuka publik sangatlah penting karena keberadaannya berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup. Selain itu, ruang publik juga mendukung perekonomian, memperkuat interaksi sosial dan budaya, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, serta mendukung mobilitas dan keberlanjutan lingkungan (Andersson, 2016).

Menurut Carr (1992), ruang terbuka publik harus memenuhi tiga kriteria utama, yaitu responsif, demokratis, dan bermakna. Responsif berarti ruang ini mampu mengakomodasi berbagai aktivitas dan kebutuhan masyarakat. Demokratis menunjukkan bahwa ruang tersebut harus dapat diakses oleh semua kalangan tanpa diskriminasi. Sementara itu, makna mengacu pada pentingnya ruang terbuka publik memiliki nilai khusus bagi masyarakat, baik secara sosial maupun budaya.



Gambar 2. Ruang Terbuka Publik
(Sumber: Lapangan Gasibu, 2024)

Carmona et al. (2003) mengelompokkan ruang publik menjadi tiga kategori berdasarkan cakupannya: (1) **ruang publik eksternal**, yaitu area terbuka yang dapat diakses oleh

masyarakat umum; (2) **ruang publik internal**, berupa fasilitas publik yang dikelola oleh pemerintah; dan (3) **ruang publik semu**, yang dikelola oleh pihak swasta dengan batasan atau aturan tertentu.

Menurut Carmona et al. (2008), agar ruang publik dapat berfungsi secara optimal, terdapat beberapa elemen utama yang perlu diperhatikan:

1. **Kenyamanan (Comfort)**: Elemen ini menjadi komponen utama dalam ruang publik, yang mencakup aspek lingkungan, fisik, dan psikologis untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan.
2. **Relaksasi (Relaxation)**: Relaksasi erat kaitannya dengan kenyamanan psikologis. Kehadiran elemen alami seperti pepohonan, rumput, air mancur, serta keseimbangan udara dapat meningkatkan suasana santai.
3. **Keterlibatan Pasif (Passive Engagement)**: Ruang publik sebaiknya dirancang untuk mendorong pengunjung menikmati suasana, baik melalui aktivitas pasif seperti duduk, berdiri, maupun sekadar menyerap keindahan lingkungan.
4. **Keterlibatan Aktif (Active Engagement)**: Interaksi sosial antar pengguna merupakan aspek penting yang dapat difasilitasi melalui komunikasi dan aktivitas sosial.
5. **Penemuan (Discovery)**: Elemen ini mencakup aspek pengelolaan ruang publik yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk bereksplorasi dan menemukan pengalaman baru, sehingga meningkatkan kualitas ruang publik itu sendiri.

Fungsi Ruang Publik

Ruang Publik memiliki berbagai fungsi yang beragam. Berikut merupakan fungsi ruang publik menurut beberapa orang:

Fungsi ruang publik menurut Etiningsih dalam Iswanto (2016) memiliki berbagai peran yang signifikan, di antaranya:

1. **Pusat Interaksi Masyarakat**
Ruang publik berfungsi sebagai tempat yang dapat diakses oleh semua kalangan, menjadikannya pusat pertemuan dan

interaksi. Kehadiran berbagai individu dan kelompok di ruang ini mendorong komunikasi serta membangun hubungan sosial.

2. **Ruang Terbuka dan Penghubung**
Ruang publik juga berfungsi sebagai area terbuka, termasuk koridor jalan yang mengarah ke ruang publik itu sendiri. Selain itu, ruang ini menjadi penghubung antara struktur kota, pembagi fungsi bangunan di sekitarnya, dan ruang transit.
3. **Tempat Usaha bagi Pedagang Kaki Lima**
Ruang publik sering dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima untuk berjualan di area seperti tepi jalan, taman, atau pasar, meskipun tanpa izin resmi dari pemerintah (Etiningsih dalam Yunus, 2016).
4. **Paru-paru Kota**
Ruang publik, khususnya taman kota, berperan sebagai penyedia udara segar di tengah kawasan perkotaan yang dipenuhi bangunan beton.

Menurut Karmila et al. dalam Budiharjo (2020), ruang publik juga memiliki fungsi sebagai:

1. **Tempat Rekreasi**
Ruang publik memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat untuk bermain, berolahraga, bersosialisasi, serta sebagai tempat peralihan atau menunggu.
2. **Ruang Terbuka untuk Udara Segar**
Sebagai area terbuka, ruang publik memberikan masyarakat kesempatan untuk menghirup udara segar langsung dari alam.
3. **Sarana Penghubung Antar Tempat**
Ruang publik berfungsi menghubungkan satu lokasi dengan lokasi lain di kota.
4. **Pembatas Antara Bangunan**
Ruang publik menciptakan jarak atau pembatas antara massa bangunan, memberikan ruang di tengah kepadatan struktur perkotaan.

Sementara itu, menurut Fajri et al. dalam Suntoro (2021), taman kota memiliki beberapa fungsi utama, meliputi:

1. **Hidrologi**
Vegetasi dalam taman kota membantu menyerap air hujan sehingga dapat mengurangi risiko banjir.

2. Kesehatan

Tumbuhan di taman kota menyediakan oksigen dan udara segar, yang sangat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat.

3. Ekologis

Sebagai paru-paru kota, taman kota berfungsi menyaring polusi udara dan mengatur keseimbangan iklim mikro serta makro di kawasan perkotaan.

4. Estetika

Taman kota menambah keindahan visual lingkungan, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, sekaligus membantu masyarakat mengurangi stres.

5. Edukasi

Taman kota dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan penelitian, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

6. Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Taman kota mendukung kegiatan sosial, menjadi tempat usaha kecil seperti berdagang, serta menyediakan ruang bagi kegiatan budaya masyarakat.

7. Olahraga dan Rekreasi

Dengan suasana yang nyaman dan sejuk, taman kota menjadi tempat yang ideal untuk olahraga dan rekreasi, membantu masyarakat melepaskan penat.

Menurut Kawuluan dalam Hakim (2017), fungsi ruang publik mencakup:

- Tempat untuk bermain, berolahraga, bersantai, dan berkegiatan sosial.
- Sebagai ruang terbuka yang menyediakan udara segar dan lingkungan yang nyaman.
- Penghubung antar lokasi dan pembatas antar bangunan.
- Fungsi ekologis, seperti menyerap air hujan, mengendalikan banjir, menyegarkan udara, serta menjaga keseimbangan ekosistem.

Fasilitas Taman Kota

Berdasarkan fungsi ruang publik sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan berbagai aktivitas seperti olahraga, bermain, rekreasi, belajar, dan bersosialisasi, diperlukan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Fasilitas yang dibutuhkan meliputi vegetasi, jalur pedestrian, bangku taman, plaza, area olahraga, serta fasilitas pendukung

lainnya seperti toilet, musholla, perpustakaan, dan sebagainya.

Menurut Viantara dalam buku *The Urban Design* yang ditulis oleh Hamid Shirvani (2020), ruang terbuka mencakup elemen landscape dan hardspace, yang meliputi jalan, trotoar, taman, serta elemen lain yang terdapat di kawasan perkotaan. Ruang terbuka ini berperan penting dalam membentuk struktur kota, dengan komponen seperti area parkir, jalur pedestrian, dan ruang terbuka hijau, yang terdiri dari pepohonan, tempat duduk, lampu penerangan, paving, kios-kios, serta tempat sampah.

Shirvani juga menekankan bahwa pedestrian adalah bagian integral dari ruang publik dan merupakan aspek yang sangat penting dalam ruang perkotaan. Pedestrian ini bisa berupa *square* (lapangan atau ruang terbuka) yang terbentuk oleh bangunan atau yang dirancang untuk menonjolkan keindahan bangunan, serta *street* (jalan atau koridor) yang berfungsi sebagai jalur pejalan kaki. Keduanya memainkan peran krusial dalam menciptakan ruang publik yang nyaman dan fungsional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang menganalisis dan mengobservasi Lapangan Gasibu terkait fungsi sarana, prasarana, dan fasilitas yang ada. Data lapangan diperoleh melalui analisis dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian dianalisis sesuai dengan referensi jurnal dan teori-teori yang relevan.

Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja maupun hari libur, dengan pengamatan pada berbagai waktu seperti pagi, siang, sore, dan malam untuk menilai aktivitas serta fasilitas yang ada di Lapangan Gasibu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah fasilitas yang ada sudah mendukung fungsi lapangan sebagai ruang terbuka publik. Variabel utama dalam penelitian ini adalah fungsi Lapangan Gasibu sebagai ruang terbuka publik. Terdapat tujuh aspek utama yang digunakan untuk menilai apakah suatu ruang dapat dikategorikan sebagai ruang publik,

menurut Fajri et al. dalam Suntoro (2021), yaitu: Hidrologi, Kesehatan, Ekologis, Estetika, Edukasi, Sosial, Ekonomi dan Budaya, serta Olahraga dan Rekreasi.

Tabel 1. Parameter dan indikator penelitian

Parameter	Indikator	
	Fasilitas	Aktivitas
Fungsi Ruang Publik		

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

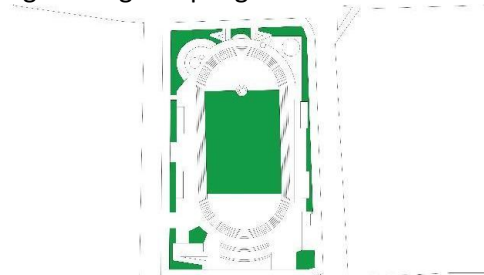
HASIL PENELITIAN

Analisis Lanskap Lapangan Gasibu

Suatu ruang terbuka publik harus memiliki beberapa fasilitas yang digunakan untuk masyarakat umum. Karena menurut Carr (1992), bahwasanya ruang terbuka publik memiliki 3 karakteristik yaitu responsif, demokratis dan juga bermakna untuk seluruh masyarakat. Perancangan taman harus memperhatikan 2 hal yaitu *softscape* dan *hardscape*. Fungsi dari elemen *softscape* yaitu memberikan nilai – nilai keindahan, dan juga menyatukan suatu tempat dengan alam. Dan fungsi elemen *Hardscape* yaitu, menyediakan area fungsional untuk berbagai aktivitas. Lapangan ini memiliki beberapa fasilitas yaitu, jalur pedestrian, *jogging track*, perpustakaan, tangga/ramp, amphiteater, kursi taman, dan toilet.

Softscape

Elemen lunak (*Softscape*) adalah komponen pendukung yang umumnya berupa vegetasi, seperti pepohonan, perdu, dan rerumputan (Wahyuni, 2015). Dalam perancangan ruang terbuka publik, elemen lanskap *softscape* memiliki peran yang sangat penting. Fungsi utamanya adalah sebagai penyaring udara di kawasan perkotaan, penyerapan air, dan sebagai tempat berteduh bagi para pengunjung. Pada Lapangan Gasibu, elemen *softscape* ini tersebar di sekitar lapangan, di sepanjang jalur pedestrian, serta di bagian tengah lapangan.



Gambar 3. Lanskap (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

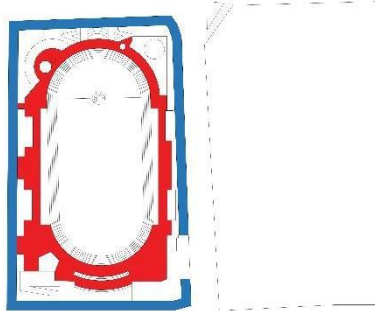


Gambar 4. Vegetasi Lapangan Gasibu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Hardscape

Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian merupakan fasilitas yang cukup penting untuk membuat ruang terbuka publik. Jalur pedestrian mengatur seluruh pola aktifitas pada lapangan gasibu serta menghubungkan taman dengan bangunan yang lainnya.



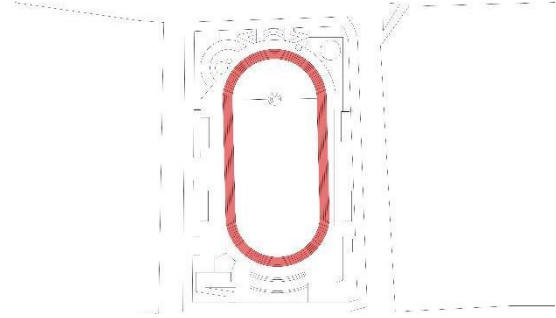
Gambar 5. Jalur Pedestrian
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 6. Jalur Pedestrian Lapangan Gasibu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Jogging track

Jogging track dirancang untuk memberikan pengalaman olahraga yang menyenangkan dan sehat bagi pelari dan pejalan kaki. Pada Lapangan Gasibu ini memiliki 5 jalur *jogging track* yang disediakan untuk masyarakat seluruh kalangan untuk berolahraga.



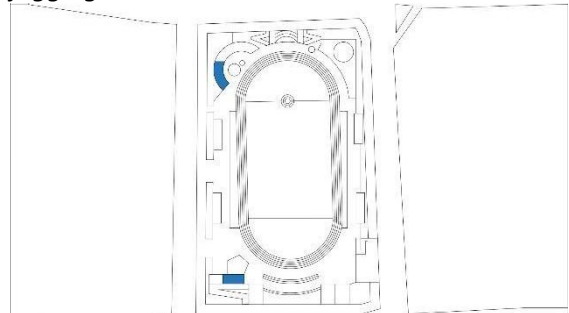
Gambar 7. *Jogging track*
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 8. *Jogging track* Lapangan Gasibu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Perpustakaan Umum

Lapangan gasibu ini menyediakan fasilitas perpustakaan umum bagi kalangan anak – anak, remaja, maupun dewasa. Perpustakaan ini berada pada lantai 2 pada sisi utara site yang menyuguhkan pemandangan langsung ke arah *jogging track*.



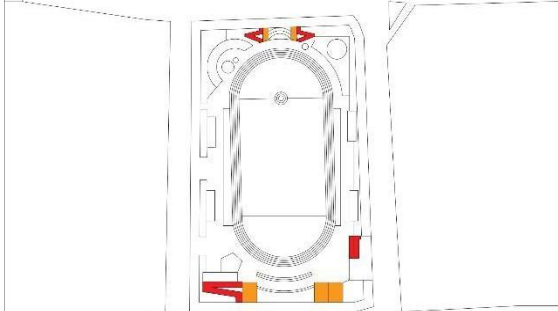
Gambar 9. Perpustakaan Umum
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 10. Perpustakaan Umum
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Tangga dan Ramp

Penyediaan tangga dan pada sisi utara, timur, dan selatan untuk akses masuk ke lapangan gasibu. Lapangan ini menggunakan ramp untuk memudahkan mobilitas para penyandang disabilitas



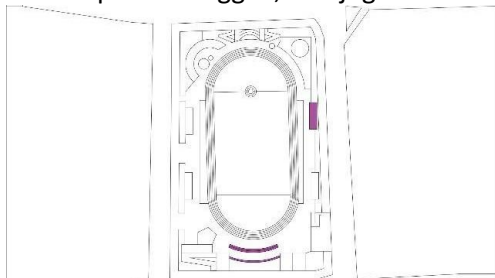
Gambar 11. Tangga dan Ramp
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 12. Tangga dan Ramp Bagian Utara Lapangan Gasibu (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Amphiteater

Lapangan gasibu memiliki amphiteater pada sisi timur dan selatan lapangan, difungsikan untuk tempat bersinggah, dan juga berdiskusi



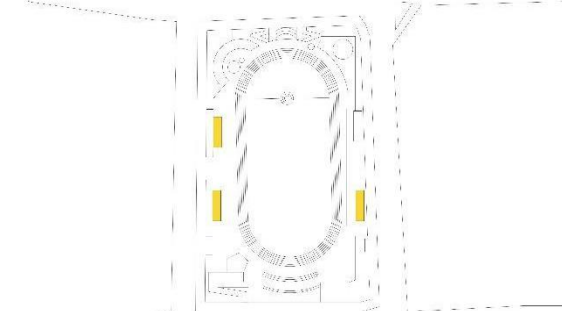
Gambar 13. Amphiteater
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 14. Amphiteater Lapangan Gasibu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Kursi Taman

Penyediaan kursi taman pada lapangan gasibu ini bisa dibbilang cukup sedikit, dikarenakan pada lapangan gasibu ini lebih memanfaatkan fungsi amphiteater daripada kursi taman itu sendiri.



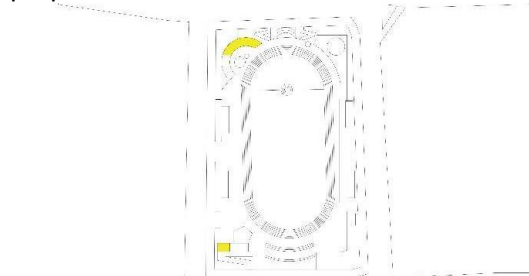
Gambar 15. Kursi Taman
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 16. Kursi Taman Lapangan Gasibu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Toilet

Tidak lupa lapangan gasibu ini menyediakan toilet umum yang berada pada dekat perpustakaan umum dan Musholla.



Gambar 17. Toilet Umum
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 18. Toilet Umum Lapangan Gasibu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Tabel 2. Analisa Fungsi Fasilitas Lapangan Gasibu

Fasilitas	Kinerja	Keterangan
Jogging track	Optimal	Jogging track dimanfaatkan masyarakat dengan sangat baik, sebagai track lari pada pagi, siang, sore maupun malam hari
Jalur pedestrian	Kurang Optimal	Jalur pedestrian pada kawasan lapangan gasibu bisa dibilang kurang optimal, dikarenakan banyak disalah fungsikan apalagi jalur pedestrian pada luar lapangan gasibu. Ada banyak jalur pedestrian yang difungsikan untuk berdagang, dan bermain sepeda, skate, dan lain – lain.
Perpustakaan umum	Optimal	Pada zona ini sangat dimanfaatkan sangat baik oleh masyarakat, kebanyakan pengunjung yang mendatangi perpustakaan adalah mahasiswa/i.
Tangga / Ramp	Optimal	Penyediaan tangga dan ramp pada lapangan ini juga sangat baik, perancang memikirkan para penyandang disabilitas.
Amphiteater	Optimal	Amphiteater ini berfungsi dengan baik, difungsikan oleh masyarakat untuk bersantai atau beristirahat.
Kursi Taman	Optimal	Kursi taman diletakkan pada kanan kiri taman untuk beristirahat para masyarakat.
Toilet	Optimal	Toilet umum ini juga diletakkan secara strategis yaitu di bawah perpustakaan, dan di dekat musholla.

(sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis Aktivitas Lapangan Gasibu

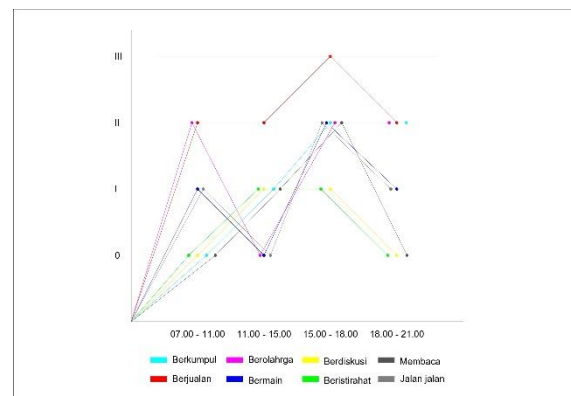
Lapangan Gasibu ini merupakan ruang terbuka publik yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Sehingga lapangan ini dapat difungsikan pada pagi, siang, sore, maupun malam hari, karena lapangan ini memiliki pencahayaan yang cukup terang ketika malam hari. Pengunjung lapangan gasibu bermacam – macam dari anak - anak, remaja, dewasa,

maupun orang tua, dan juga dari berbagai latar belakang, sosial, budaya, dan ekonomi. Lapangan ini memiliki tempat yang cukup strategis yaitu dekat dengan Gedung Sate, Taman Telkom, Hotel Pullman, dan Museum Geologi.

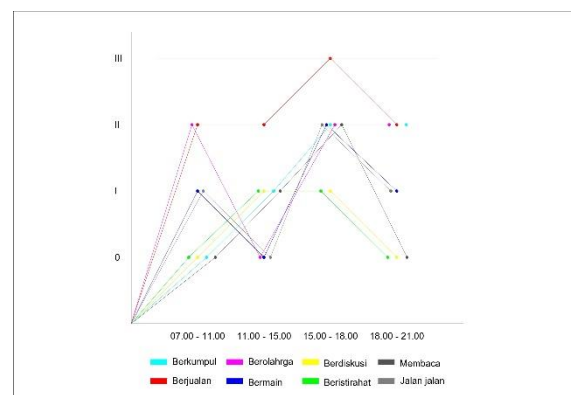
Tabel 3. Analisa Aktifitas Lapangan Gasibu

Hari	Waktu	Aktifitas							
		Berkumpul	Berolahraga	Berdiskusi	Membaca	Berjualan	Bermain	Beristirahat	Jalan - jalan
Weekdays	07.00 – 11.00		II			II	I		I
	11.00 – 15.00	I		I	I	II		I	
	15.00 – 18.00	II	II	I	II	III	II	I	II
	18.00 – 21.00	II	I			II	I		I
Weekend	07.00 – 11.00	II	III		II	II	II	I	II
	11.00 – 15.00	I	II		I	II	I	I	I
	15.00 – 18.00	II	III	I	II	III	III	I	III
	18.00 – 21.00	III	I		I	II	III	I	II
Jumlah Pengunjung		= 0	I = >10	II = >20	III = <20				

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 19. Diagram Grafik Aktivitas Weekday
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 20. Diagram Grafik Aktivitas Weekend
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Dari hasil penelitian data tabel dan juga grafik di atas, aktivitas yang ada di lapangan gasibu ini cukup beragam, yaitu berkumpul, berolahraga, berdiskusi, membaca, berjualan,

bermain, beristirahat, dan jalan – jalan. Aktivitas pada lapangan Gasibu ini tidak pernah sepi, faktor yang mempengaruhinya adalah amphiteater yang cukup teduh, *jogging track* yang memikat para pengunjung untuk berolahraga, dan juga perpustakaan bagi para mahasiswa/i. Waktu weekend, lapangan ini dipenuhi oleh masyarakat untuk berjualan, jalan – jalan, bermain, berolahraga, dan lain – lain. Namun, pada siang hari lapangan ini

mengalami penurunan pengunjung dikarenakan lapangan yang terbilang cukup panas apabila digunakan untuk berolahraga. Lapangan ini hanya memiliki tempat teduh pada sekitaran lapangan. Dari data ini, dapat dilihat Lapangan Gasibu memiliki aktivitas yang sangat beragam.

PEMBAHASAN

Tabel 4. Rangkuman hasil penelitian

Fungsi	Fasilitas	Aktivitas
Hidrologi	- Penataan pohon yang mengelilingi lapangan guna untuk manyaring udara pada tengah kota dan juga untuk resapan air	-
Kesehatan	- Tengah lapangan gasibu juga menggunakan rumput yang dikelilingi <i>jogging track</i> untuk penyerapan air	-
Ekologis	- Menyediakan kursi taman agar masyarakat dapat beristirahat	- Beristirahat
Estetika	- Menggunakan lampu dengan model kontekstual disekeliling lapangan agar terkesan estetik pada malam hari	-
Edukasi	- Menyediakan Perpustakaan umum guna meningkatkan daya membaca masyarakat	- Membaca - Berdiskusi
Sosial, Budaya, dan Ekonomi	- Penyediaan lahan untuk berdagang - Memfasilitasi masyarakat untuk mengadakan acara religius maupun budaya	- Berkumpul - Berjualan - Bermain
Olahraga dan Rekreasi	- Penyediaan <i>jogging track</i> untuk masyarakat berolahraga	- Berolahraga - Jalan - Jalan

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Dari tabel rangkuman hasil penelitian, dapat diketahui bahwa fungsi ruang publik pada lapangan gasibu sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Hidrologi, Kesehatan, dan Ekologis

Lapangan Gasibu memiliki kualitas yang sangat baik dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang hidrologi, kesehatan, dan ekologis. Secara hidrologi, lapangan ini memiliki sistem drainase yang efektif, yang membantu mengatur aliran air hujan dan mencegah terjadinya genangan. Dalam aspek kesehatan, keberadaan ruang terbuka hijau seperti ini berperan penting dalam menyediakan udara segar dan mengurangi polusi, yang mendukung kesejahteraan fisik masyarakat. Dari segi ekologis, lapangan Gasibu berfungsi sebagai area penyerapan air, yang berkontribusi menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan. Dengan segala manfaat tersebut, lapangan Gasibu menjadi salah satu ruang publik yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi keberlanjutan lingkungan. Aktivitas beristirahat pada lapangan Gasibu, biasanya terjadi pada siang

hari hingga sore hari para warga beristirahat pada kursi taman, musholla, amphiteater yang terdapat pada lapangan Gasibu.

Estetika

Lapangan Gasibu menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi siapa saja yang mengunjunginya. Dengan desain yang memperhatikan elemen-elemen visual, seperti pepohonan rindang, taman yang terawat, dan area terbuka hijau yang luas, jalur pedestrian, penataan lampu lapangan ini berhasil menggabungkan keindahan alam dengan kebutuhan ruang publik. Keberadaan ruang terbuka hijau yang asri juga memberikan kesejukan visual dan ketenangan, menjadikannya tempat yang ideal untuk bersantai, berolahraga, atau sekadar menikmati keindahan lingkungan sekitar.

Edukasi

Lapangan Gasibu juga memiliki nilai edukasi, salah satunya melalui keberadaan perpustakaan umum yang tersedia di area tersebut. Dengan fasilitas ini, lapangan ini tidak hanya menjadi tempat untuk berolahraga atau bersantai, tetapi juga menjadi sumber

pengetahuan bagi masyarakat. Perpustakaan umum yang terletak di bagian utara lapangan memberikan akses mudah bagi pengunjung untuk membaca, belajar, dan berdiskusi. Ini menjadikan Lapangan Gasibu sebagai ruang publik yang mendukung pendidikan dan literasi. Untuk aktivitas membaca dan berdiskusi pada *weekday*, dilakukan pada siang hingga sore hari dan rata-rata pengunjung adalah pelajar ataupun mahasiswa. Untuk *weekend* aktivitas membaca terjadi sejak pagi hari menjelang malam hari tetapi mengalami penurunan pengunjung pada sore hari.

Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Lapangan Gasibu memiliki kontribusi signifikan dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi berkat berbagai aktivitas yang berlangsung di sana, seperti berjualan, berkumpul, dan bermain. Sebagai tempat berkumpulnya masyarakat, lapangan ini menciptakan komunitas yang saling mendukung dan berbagi. Aktivitas berjualan di sekitar lapangan juga memberikan dampak ekonomi yang positif, dengan mendukung pelaku usaha lokal dan membuka peluang kerja. Di sisi lain, berbagai aktivitas bermain yang berlangsung di lapangan memberikan ruang bagi anak-anak dan keluarga untuk bersenang-senang, yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Aktivitas berjualan pada hari *weekday* maupun *weekday* tidak mengalami penurunan, aktivitas berkumpul dan bermain memiliki kenaikan pengunjung paling tinggi pada hari *weekend* sore hari.

Olahraga dan Rekreasi

Lapangan Gasibu memiliki keunggulan dalam aspek olahraga dan rekreasi, menjadikannya sebagai ruang terbuka yang mendukung gaya hidup sehat dan aktif bagi masyarakat. Dengan fasilitas yang lengkap, seperti area jogging, dan ruang terbuka hijau, lapangan ini memberikan ruang bagi pengunjung untuk berolahraga dan menjaga kebugaran tubuh. Selain itu, Lapangan Gasibu juga menjadi tempat rekreasi, di mana keluarga dan individu bisa bersantai, menikmati udara segar, atau berkumpul bersama teman-teman. Aktivitas berolahraga pada lapangan Gasibu tidak pernah mengalami penurunan pengunjung pada sore hari, dan

untuk aktivitas jalan – jalan paling banyak pada *weekend*.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini, menyatakan bahwa Lapangan Gasibu memiliki fasilitas dan juga sarana dan prasana yang sangat beragam. Fasilitas yang dimiliki oleh lapangan gasibu adalah *Jogging track*, Perpustakaan Umum, Toilet umum, Musholla Umum, Amphiteater, dan lain-lain. Semua fasilitas dan juga sarana prasana lapangan gasibu difungsikan sangat baik oleh Masyarakat kecuali satu hal yaitu jalur pedestrian. Jalur pedestrian pada lapangan gasibu masih disalahfungsikan oleh Masyarakat sekitar untuk berjualan, bermain sepeda, skateboard, dan lain-lain. Namun, seluruh fasilitas yang terdapat pada lapangan gasibu terkelola dengan baik oleh pemerintah setempat, tidak ada kerusakan pada fasilitas yang terdapat pada lapangan gasibu. Lalu untuk aktivitas pada lapangan gasibu cukup beragam dari berkumpul, berolahraga, berdiskusi, membaca, berjualan, bermain, beristirahat, dan berjalan – jalan. Tingkatan usia pun cukup bervariasi ada dari mulai anak – anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Tingkat kepadatan pengunjung yang paling tinggi terdapat pada hari libur, dikarenakan adanya adanya pasar kaget setiap hari Sabtu dan Minggu di taman Telkom yang berada disebelah lapangan gasibu. Sedangkan, pada hari kerja memiliki tingkat kepadatan yang cukup sedang, tetapi pada sore dan malam tingkat kepadatan melonjak naik dikarenakan banyak aktivitas berjualan, bermain dan juga berolahraga pada Lapangan Gasibu. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lapangan gasibu berperan sangat baik sebagai ruang terbuka publik di Kota Bandung karena fasilitas yang dapat memudahhi berbagai macam aktivitas masyarakat Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, C. (2021). *Public space and the new urban agenda. In Public space reader* (pp. 420-425). Routledge.
- Anggraeni, S. A. S. (2021). TA: Ruang Publik

- Sebagai Ruang Bermain Anak Berdasarkan Persepsi Pengunjung (Studi Kasus Taman Balai Kota Bandung Dan Alun-Alun Kota Bandung) (*Doctoral dissertation*, Institut Teknologi Nasional Bandung).
- Carmona, et al. (2003). *Public Places – Urban Spaces: The Dimension of Urban Design*. London: Architectural Press.
- Carr, S, et al. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Darmawan, E. (2007). Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (*Urban Design*).
- Etiningsih, E. (2016). Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro).
- Fajri, R. D. N., & Nugrahaini, F. T. (2021, August). Identifikasi Kualitas Fisik Sarana dan Prasarana Taman Krido Anggo dalam Mendukung Kesesuaian Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kabupaten Sragen. In Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur (pp. 156-166).
- Hakim, R., & Lansekap, K. P. A. (2014). Prinsip–Unsur dan Aplikasi Desain.
- Haryanti, D.T., (2008) Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang.
- Karmila, M., & Rochani, A. (2020). Karakteristik perilaku pengguna ruang publik di kota Semarang (Studi kasus: Taman Progo, Taman Indonesia Kaya, dan BKB). *Jurnal Planologi*, 17(1), 96-113.
- Kawulusan, M., & Warouw, F. (2017). Perancangan Public Landmark Pada Ruang Terbuka Publik. *Media Matrasain*, 14(3), 39-51.
- Kustianingrum, D., Sukarya, A.K., Nugraha, R.A., Tyagarga, F.R. (2013). Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung, 1(2).
- Pemerintah Kabupaten Karanganyar. (2011). <https://www.karanganyarkab.go.id/20110301/alun-alun-kabupaten-karanganyar/>.
- Suminar, L., Khadijah, S., & Nugroho, R. H. (2021). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Karanganyar. *Arsir*, 1-12.
- Viantara, R. (2020). Analisis Taman Tematik Sebagai Ruang Terbuka Publik di kota Bandung. *Geoplanart*, 3(1), 46-56.
- Wahyuni, E., & Qomarun, Q. (2015). Identifikasi Lansekap Elemen *Softscape* dan *Hardscape* pada Taman Balekambang Solo. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 13(2), 114-124.